

Kata Pengantar

Jurnal Sospol merupakan jurnal yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Jurnal Sospol menjadi sebuah wadah akademik untuk mendiskusikan berbagai fenomena domestik maupun internasional yang berhubungan dengan masalah dan kajian ilmu sosial-politik. Jurnal Sospol terbit dua kali dalam setahun, dengan periode Januari-Juni dan Juli-Desember.

Pada Volume 5 Nomor 1 (Januari-Juni 2019) ini, Jurnal Sospol memuat sepuluh artikel yang membahas beragam topik dari berbagai disiplin kajian ilmu sosial-politik. Tulisan pertama adalah Novitasari yang membahas upaya pencegahan korupsi berbasis kearifan lokal, yakni melalui tradisi Banjar. Banjar sendiri merupakan suatu budaya masyarakat suku Sasak dalam bentuk solidaritas masyarakat berwujud bantuan tenaga, uang, dan pemikiran. Menurut penulis, penerapan Banjar memuat nilai-nilai anti korupsi antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli.

Adapun tulisan kedua mendiskusikan mengenai dinamika komunikasi antarbudaya mahasiswa suku non-Jawa di Universitas Muhammadiyah Magaleng. Penulisnya, Sihabuddin, menemukan bahwa mahasiswa suku non-Jawa pada awalnya menganggap bahasa Jawa sebagai bahasa yang rumit, asing, bahkan terasa menggelikan. Namun dalam perjalanannya, mahasiswa suku non-Jawa menilai komunikasi orang Jawa memiliki keunikan, seperti medok, sopan, halus dengan nada yang pelan dan lebih berhati-hati serta bertingkat. Dalam perkembangannya, mereka mengalami proses adaptasi, yang dilanjutkan dengan belajar, hingga mempraktikkannya dalam komunikasi keseharian.

Kemudian tulisan ketiga, Andri Irawan membahas mengenai model partisipasi masyarakat dalam program kampung siaga aktif di Kampung Salor Indah, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Kampung Siaga Aktif sendiri merupakan kampung yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan secara mandiri. Hasil penelitian menemukan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam kampung siaga aktif, hanya saja kualitas sumber daya

manusia yang belum kompeten dan rendahnya pendidikan masyarakat dipandang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program kampung siaga aktif.

Tulisan keempat, Burhanuddin Mukhamad Faturahman dkk mengangkat tema terkait literasi budaya di desa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi dalam keluarga berkontribusi terhadap penguatan budaya bahasa lokal dan kebiasaan yang diajarkan secara turun-temurun. Selain itu, keragaman budaya di desa menjadi peluang untuk konsistensi pembangunan budaya dengan basis toleransi di tengah globalisasi.

Lebih lanjut, tulisan kelima berusaha menganalisis *framing* kampanye politik di media online pada situs JPPN.com dan TribunJatim.com oleh Rahadi. Hasilnya menemukan bahwa bingkai berita yang dilakukan oleh JPNN.com dan TribunJatim.com secara jelas menggunakan ketokohan Kiayi sebagai cara untuk mendapatkan simpati pemilih terutama yang berada di wilayah basis massa NU. Sementara di wilayah yang bukan basis massa NU, *framing* pemberitaan yang dilakukan adalah pasangan calon mendapatkan dukungan dari organisasi masyarakat serta menekankan pada sosok yang mampu mengurai permasalahan di Jawa Timur.

Selanjutnya, pada tulisan keenam, Eka Safitri Minabari dan Farayani Hamin membahas mengenai peran *Community of Latin American and Caribbean States* (CELAC) dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Haiti. Dalam hal ini, peran yang dilakukan CELAC adalah sebagai arena dan aktor melalui pengadaaan Konferensi Tingkat Tinggi dan Konferensi Tingkat Menteri yang membahas persoalan di Haiti. Serta, sebagai inisiator melalui promosi terhadap dialog antar negara.

Tulisan ketujuh, Ahmad Sahide mendiskusikan mengenai krisis legitimasi politik Donald Trump akibat sejumlah pernyataan dan kebijakan politiknya yang kontroversial. Akibatnya, menurut temuan Sahide, supremasi politik AS di kancah global terancam. Sementara itu, Hutri Agustino pada tulisan ke delapan memotret bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan literasi yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. Berdasarkan temuannya, gerakan literasi yang dilakukan mampu menjawab problem sosial terkait rendahnya literasi anak-anak di desa, di mana pemberdayaan yang dilakukan bersifat mandiri dan sukarela dengan melakukan berbagai aktivitas *soft-skill*.

Tulisan kesembilan, Riski M. Baskoro dkk. membahas diplomasi publik China melalui kerja samanya dengan industri perfilman Amerika Serikat, Hollywood. Selain melakukan investasi pada industri film Hollywood, China juga menerapkan kebijakan sensor, di mana penggambaran negatif dari China dilarang dalam film-film Hollywood.

Terakhir, tulisan kesepuluh, Muhammad Ammar Hidayatulloh mengangkat topik mengenai peran Caucus Feto Iha Politka, sebuah LSM yang mempromosikan kesetaraan gender di Timor Leste, dalam mendorong peningkatan perwakilan perempuan di parlemen. Temuannya menunjukkan bahwa organisasi tersebut berperan sebagai katalis dengan mengadvokasi perubahan kebijakan terkait kuota perempuan di parlemen serta sebagai mitra dengan menjalin relasi dengan berbagai stakeholders untuk peningkatan kapasitas kandidat perempuan.

Malang, Juni 2019

Salam

Redaksi